

BULETIN

EKONOMI PERIKANAN

Volume IX Nomor 1 Tahun 2010



Kelompok Ilmu – ilmu Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Institut Pertanian Bogor

BULETIN EKONOMI PERIKANAN

REDAKSI

- Pelindung : Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- Penanggung Jawab : Ir. Gatot Yulianto, M.Si
- Pemimpin Redaksi : Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, MS
- Redaktur Pelaksana : Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si
- Redaksi : 1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, M.Sc
2. Dr. Ir. Luky Adrianto, M.Sc
3. Dr. Ir. Achmad Fahrudin, M.Si
4. Ir. Moch. Prihatna Sobari, MS
- Produksi : 1. Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc
2. Ir. Iis Diatin, MM
3. Ir. Narni Farmayanti, M.Sc
- Distribusi dan Sirkulasi : 1. Yuni Sulistyawati, S.AB
2. M. Rupi
- Alamat Redaksi : Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680
Telp/Fax: 0251-8622908/8622907

DARI REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-NYA, Buletin Ekonomi Perikanan Volume IX Nomor 1 Tahun 2010 dapat dihadirkan pada pembaca yang budiman. Buletin Ekonomi Perikanan kali ini memuat 7 (tujuh) artikel, yaitu:

1. Kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Daya Saing Produk di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat
2. Respons Masyarakat terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri Gasing yang Berdampak Potensial terhadap Lingkungan Perairan di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan
3. Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional
4. Analisis Startegi Bisnis Budidaya Ikan Bawal Air Tawar (*Colossoma macropomum*) Ben's Fish Farm di Bogor
5. Wisata Perikanan Tangkap di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
6. Analisis Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Penerima Program. *Kasus: Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara*
7. Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar pada Heru Fish Farm di Kabupaten Bogor

Redaksi terbuka untuk menerima saran dan kritik membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga buletin ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan sosial ekonomi perikanan dan kelautan di masa sekarang dan yang akan datang.

Bogor, 2010

Pemimpin Redaksi,

ttd

Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, MS

DAFTAR ISI

Halaman

1.	Kedinamisan Kelompok Pembudidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Daya Saing Produk di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat <i>Anna Fatchiya</i>	1
2.	Respons Masyarakat terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri Gasing yang Berdampak Potensial terhadap Lingkungan Perairan di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Sumatera Selatan <i>Gatot Yulianto</i>	13
3.	Analisis Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Internasional <i>Suharno, Mark Majus Rajagukguk</i>	21
4.	Analisis Startegi Bisnis Budidaya Ikan Bawal Air Tawar (<i>Colossoma macropomum</i>) Ben's Fish Farm di Bogor <i>Iis Diatin</i>	39
5.	Wisata Perikanan Tangkap di Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat <i>Diniah, Moch. Prihatna Sobari, Adi Gumbara Putra</i>	49
6.	Analisis Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Penerima Program. Kasus: Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara <i>Suharno, Souli Asianto</i>	60
7.	Prospek Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar pada Heru Fish Farm di Kabupaten Bogor <i>Iis Diatin, Sirkis Nugroho</i>	78

WISATA PERIKANAN TANGKAP DI PALABUHANRATU, KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

Diniah⁶, Moch. Prihatna Sobari⁷, Adi Gumbara Putra⁸

ABSTRACT

Palabuhanratu is capture fisheries centre at south West Java and represent one of tourism target in Sukabumi Regency. Domestic Product of Regional Bruto from capture fisheries is increase at period 2002-2006, but during the time more focussed to production of non service. Though opportunity of develop of capture fisheries tourism high relative along with existing experience to natural resources utilization. The objective of the research to lay open potency of capture fisheries tourism in Palabuhanratu, so that can improve its contribution in Domestic Product of Regional Bruto of Sukabumi Regency. Data analyze to conducte descriptively for capture fisheries activity, analysis of perception and appreciation to tourism object, and also analyze tourism demand of maritime tourism. The result show that five dominant fishing unit in Palabuhanratu fishing port own opportunity developed of tourism activity. Tourism area of Palabuhanratu have utility value of equal to Rp480,010, consument surpluss value of Rp210,874 and total economic value of equal to Rp55,868,106,000. Three strategies for development of capture fisheries tourism in Palabuhanratu, that is to increase the capture fisheries activity as tourism attraction, improvement of quality of Palabuhanratu fishing port facilities, and completed in celebration of fishermen day.

Key words: capture fisheries tourism, tourism demand of Palabuhanratu, tourism economic value

I. PENDAHULUAN

Sejak pindahnya ibukota kabupaten ke Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi bertekad mengembangkan Kota Palabuhanratu sebagai Kota Bahari (Bappeda Kabupaten Sukabumi 2008). Hal ini tentunya tidak terlepas dari kenyataan bahwa Palabuhanratu telah lama menjadi salah satu sentra perikanan tangkap terbesar di Selatan Jawa Barat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sub-sektor perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi semakin meningkat pada tahun 2005 dan 2006, yaitu mencapai Rp 90.539.020.000 dan Rp 98.7388.170.000. Angka ini lebih besar dibandingkan PDRB sub-sektor kehutanan – sub-sektor andalan di Kabupaten Sukabumi – pada tahun yang sama sebesar Rp 82.833.350.000 dan Rp 95.921.020.000 (BPS Kabupaten Sukabumi 2008).

Volume produksi perikanan tangkap mengalami penurunan 35% pada tahun 2008 (PPN Palabuhanratu 2009) dibandingkan volume produksi tahun 2007. Sementara itu, dari produksi ikan Palabuhanratu pada tahun 2008, 48 % diantaranya berasal dari luar Palabuhabratu. Hal ini tentu berdampak pada penghasilan nelayan. Pada saat tidak produktif, tentunya unit penangkapan ikan milik nelayan dapat dialihfungsikan sebagai sarana wisata, baik berupa tour penangkapan ikan maupun sebagai sarana wisata memancing. Tour penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan yang unik dan dapat menarik minat wisatawan yang bukan berprofesi sebagai nelayan.

Menurut Bappeda Kabupaten Sukabumi (2008), sektor pariwisata dan perikanan tangkap merupakan sektor yang paling berpengaruh bagi perekonomian masyarakat Palabuhanratu. Sejauh ini sub-sektor perikanan tangkap lebih memfokuskan produksinya

⁶ Staf Pengajar Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK IPB.

⁷ Staf Pengajar Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB.

⁸ Alumni Mayor Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap, Departemen PSP, FPIK IPB.

pada produk perikanan tangkap, hanya sedikit dalam bentuk jasa. Padahal peluang pemanfaatan kegiatan perikanan tangkap dalam bentuk jasa relatif besar, khususnya terkait dengan kegiatan wisata. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkapkan potensi wisata dari kegiatan perikanan tangkap di Pelabuhanratu, sehingga dapat lebih berkembang, meningkatkan penghasilan nelayan dan meningkatkan kontribusi dalam PDRB Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keragaan perikanan tangkap dan menilai permintaan wisata bahari di Pelabuhanratu, serta mengungkapkan peluang pengembangan wisata perikanan tangkap di Pelabuhanratu.

II. METODOLOGI

Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan April 2009 di Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Obyek penelitian adalah kegiatan perikanan tangkap di Pelabuhanratu dan diteliti menggunakan metode survei. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung dan hasil wawancara terhadap nelayan dan wisatawan berdasarkan daftar pertanyaan yang disediakan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kepariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sukabumi, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhanratu dan Bappeda Kabupaten Sukabumi. Penentuan responden menggunakan teknik *accidental sampling* untuk 30 orang wisatawan yang datang ke Pelabuhanratu dan *purposive sampling* untuk perikanan tangkap. Responden perikanan tangkap adalah nelayan dari lima jenis unit penangkapan ikan dominan – payang, bagan apung, jaring rampus, *trammel net* dan rawai layur – dengan daerah pengoperasian di dalam Teluk Pelabuhanratu, masing-masing berjumlah 10% dari total unit penangkapan ikan yang ada.

Analisis terhadap sub-sektor perikanan tangkap dilakukan dengan mendeskripsikan masing-masing unit penangkapan ikan dominan. Analisis terhadap sektor wisata adalah membuat:

- 1) Kurva₁ permintaan rekreasi dengan pendekatan individu menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) dengan rumus

(a) Menduga fungsi permintaan

$$Q = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} X_5^{\beta_5}$$

(b) Menduga total kesediaan membayar

$$U = \int_0^a f(V)d(V)$$

(c) Menduga konsumen surplus

$$\begin{aligned} CS &= U - b_2 \\ b_2 &= a \times Q \end{aligned}$$

(d) Menghitung nilai ekonomi total lokasi wisata

$$NET = CS \times TV$$

Keterangan :

- Q = jumlah kunjungan (kali)
- X₁ = biaya perjalanan untuk mengunjungi lokasi wisata (Rp per orang)
- X₂ = pendapatan individu (Rp per bulan)
- X₃ = nilai waktu individu ketika mengunjungi lokasi wisata (Rp per orang)
- X₄ = biaya perjalanan pada lokasi wisata alternatif (Rp per orang)
- X₅ = manfaat wisata, keindahan dan kenyamanan obyek wisata

- U = utilitas terhadap sumberdaya
- a = batas jumlah sumberdaya rata-rata yang dikonsumsi atau diminta
- $f(V)$ = fungsi permintaan
- NET = nilai ekonomi total lokasi wisata
- CS = *consumer surplus*
- TV = total kunjungan per tahun

2) Analisis persepsi dan apresiasi terhadap obyek wisata dengan menilai keindahan dan kenyamanan objek wisata, serta manfaat yang didapat wisatawan dari kunjungan wisata yang berupa kesan negatif, netral dan positif. Nilai keindahan dan kenyamanan dihitung menggunakan rumus:

$$Ka = (Ers/Era) \times 100\% \text{ dan } Na = (Ers/Era) \times 100\%$$

Keterangan:

- Ka = keindahan alami (%)
- Na = kenyamanan alami (%)
- Ers = jumlah responden yang sepakat menyatakan "indah" atau "nyaman"
- Era = jumlah seluruh responden

Nilai (skor) dari keindahan dan kenyamanan masing-masing

- >80% : sangat indah atau sangat nyaman
- 60% -79% : lebih dari indah atau lebih dari nyaman
- 40% -59% : indah atau nyaman
- 20% -39% : kurang indah atau kurang nyaman
- <20% : tidak indah atau tidak nyaman

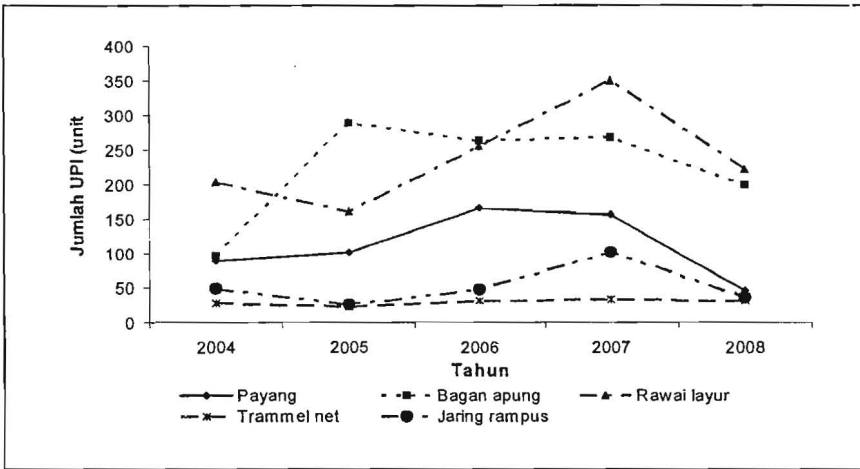
Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan wisata perikanan tangkap di Palabuhanratu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

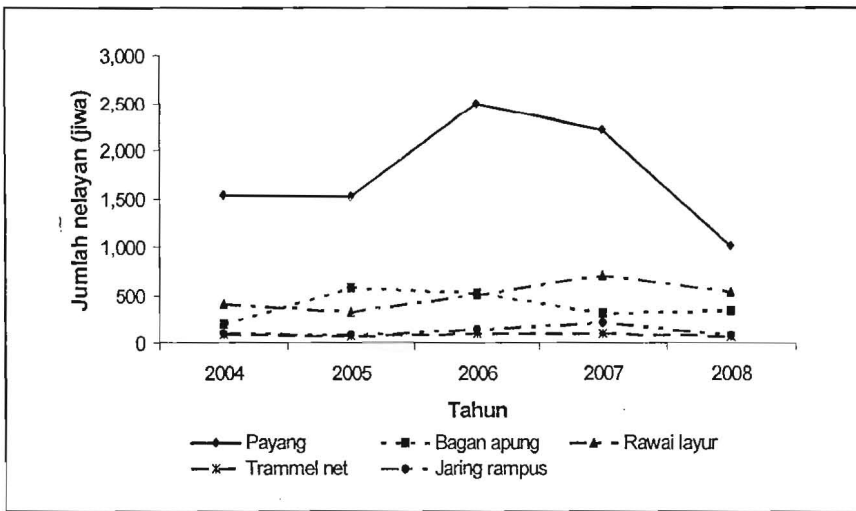
3.1 Keragaan Perikanan Tangkap di Palabuhanratu

Jumlah kelima unit penangkapan ikan dominan berfluktuasi pada periode 2004-2008, namun di tahun 2008 seluruhnya menunjukkan jumlah yang menurun (Gambar 1). Hal ini masih berkaitan dengan kenaikan harga bahan bakar minyak yang tidak terjangkau oleh nelayan. Secara umum nelayan mengoperasikan unit penangkapan ikannya untuk tujuan produksi.

Jumlah nelayan untuk lima jenis unit penangkapan ikan dominan di Palabuhanratu berfluktuasi pada periode 2004-2008 (Gambar 2). Pada tahun 2008 umumnya jumlah nelayan menurun, kecuali nelayan bagan apung. Peningkatan ini diduga karena unit bagan apung tidak memerlukan terlalu banyak bahan bakar minyak dalam operasionalnya.

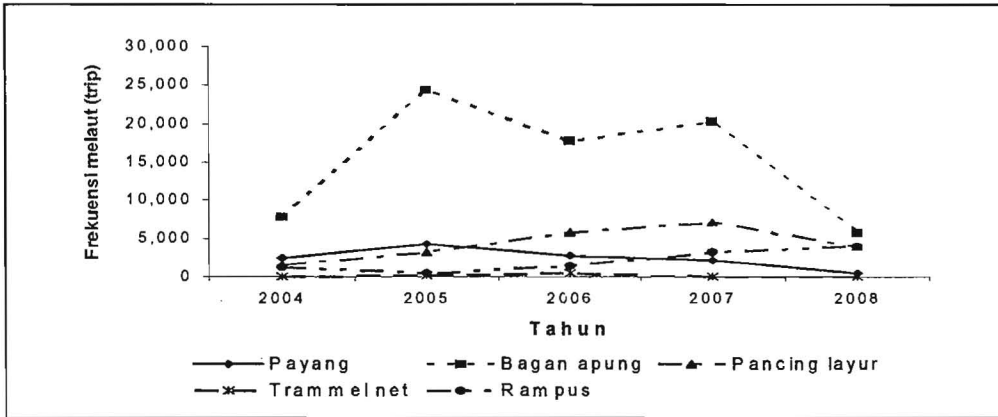


Gambar 1. Unit Penangkapan Ikan Dominan di Palabuhanratu Periode 2004-2008 (PPN Palabuhanratu 2009)



Gambar 2. Jumlah Nelayan dari Lima Unit Penangkapan Ikan Dominan di Palabuhanratu Periode 2004-2008 (PPN Palabuhanratu 2009)

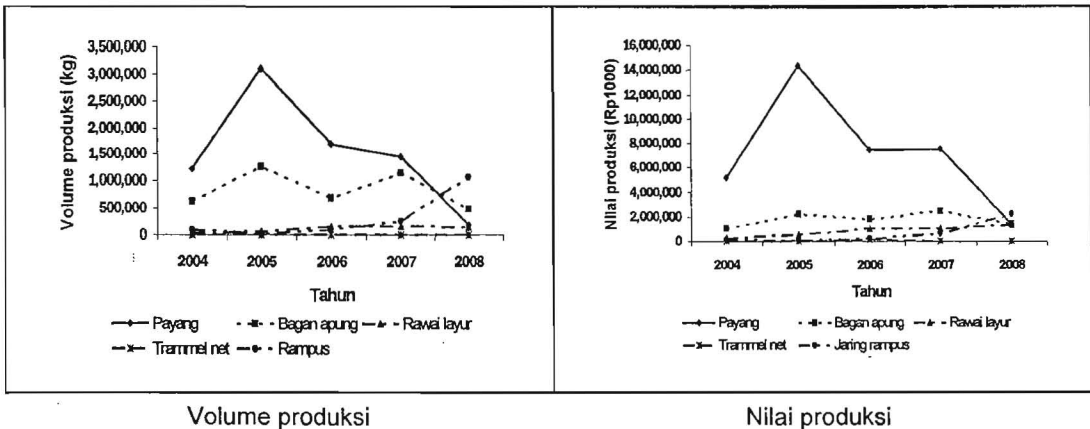
Frekuensi penangkapan ikan dari ke lima unit penangkapan ikan dominan di wilayah kajian dinyatakan dalam trip, umumnya berfluktuasi kecuali unit penangkapan jaring rampus yang meningkat selama periode 2004-2008 (Gambar 3). Empat unit penangkapan ikan yang frekuensinya menurun adalah payang, bagan apung, rawai layur dan *trammel net*.



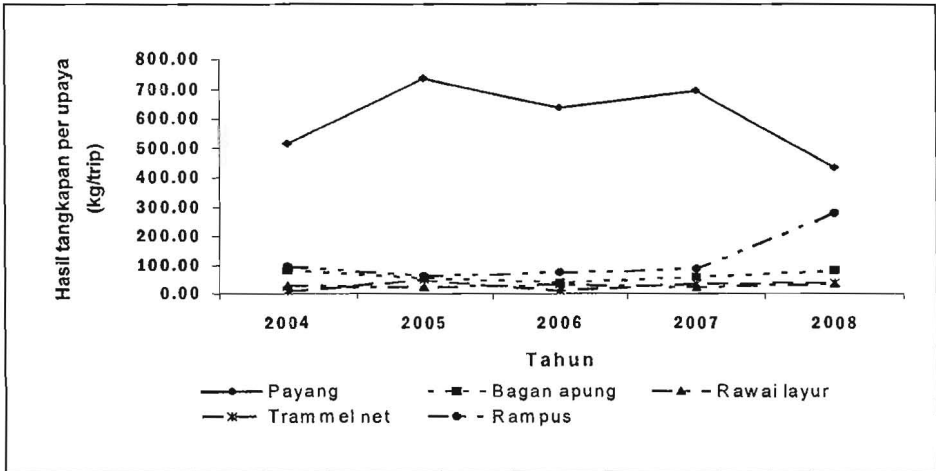
Gambar 3. Frekuensi Melaut Nelayan dari Lima Unit Penangkapan Ikan Dominan di Palabuhanratu Periode 2004-2008 (PPN Palabuhanratu 2009)

Nilai produksi unit penangkapan payang, bagan apung dan *trammel net* di PPN Palabuhanratu berfluktuasi selama periode 2004-2008 dan terjadi penurunan pada tahun 2008. Pada tahun 2008, penurunan nilai produksi unit penangkapan payang terjadi drastis, dari Rp7.488.633.854 pada tahun 2007 menurun drastis 82,28% hingga menjadi Rp1.326.837.400 pada tahun 2008. Sementara nilai produksi dari unit penangkapan rawai layur dan jaring rampus cenderung meningkat pada periode yang sama. Nilai produksi unit penangkapan jaring rampus meningkat 234,98% dari tahun 2007 sebesar Rp653.767 menjadi Rp2.190.014 pada tahun 2008. Lebih lengkap mengenai volume dan nilai produksi lima unit penangkapan ikan dominan di PPN Palabuhanratu dapat dilihat dalam Gambar 4.

Berdasarkan data volume produksi dan frekuensi melaut selama periode 2004-2008 di atas, maka dapat diketahui bagaimana nilai *catch per unit effort* (CPUE) dari kelima unit penangkapan ikan dominan di PPN Palabuhanratu. Walaupun terjadi penurunan volume produksi dan intensitas melaut atau *effort* pada sebagian besar unit penangkapan ikan dominan tersebut, namun hasil perhitungan CPUE menunjukkan bahwa hanya unit penangkapan payang yang mengalami kecenderungan menurun, sedangkan empat unit penangkapan ikan lainnya memperlihatkan kecenderungan yang meningkat (Gambar 5).



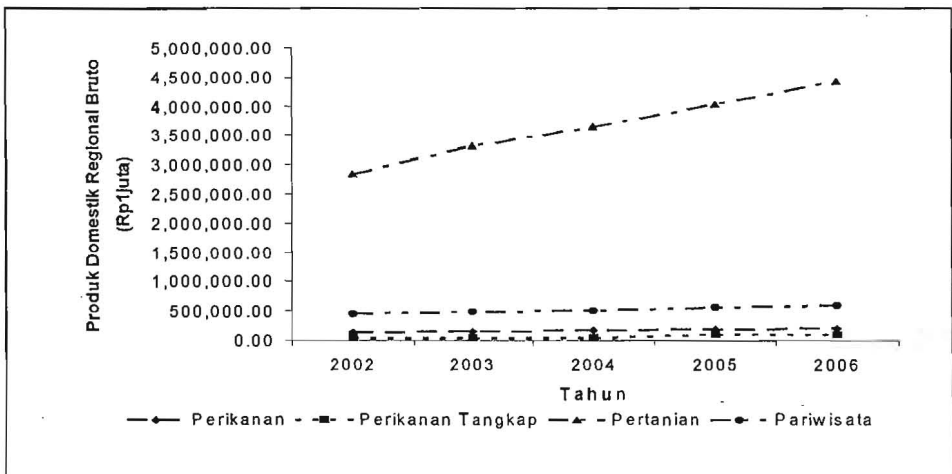
Gambar 4. Volume dan Nilai Produksi dari Lima Unit Penangkapan Ikan Dominan di Palabuhanratu Periode 2004-2008 (PPN Palabuhanratu 2009)



Gambar 5. Nilai Hasil Tangkapan per Upaya dari Lima Unit Penangkapan Ikan Dominan di Palabuhanratu Periode 2004-2008

3.2 Peranan Perikanan Tangkap dalam Perekonomian Kabupaten Sukabumi

Peranan perikanan tangkap dalam perekonomian Kabupaten Sukabumi dapat dilihat dari PDRB yang dihasilkan. PDRB Kabupaten Sukabumi untuk sektor pertanian, perikanan, pariwisata dan sub-sektor pada periode 2002-2006 tampak meningkat (Gambar 6). Kontribusi perikanan tangkap terhadap PDRB sektor pertanian meningkat lebih tajam dibandingkan dengan kontribusi sektor perikanan secara keseluruhan terhadap sektor pertanian (Gambar 7). Hal ini menunjukkan bahwa perikanan tangkap memiliki peranan yang semakin besar terhadap perekonomian Kabupaten Sukabumi. Oleh karena itu, sudah saatnya perikanan tangkap diberikan perhatian yang lebih besar oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi, bahkan keberadaan perikanan tangkap dapat dijadikan sektor unggulan yang dapat mendukung sektor-sektor lain, seperti sektor pariwisata.

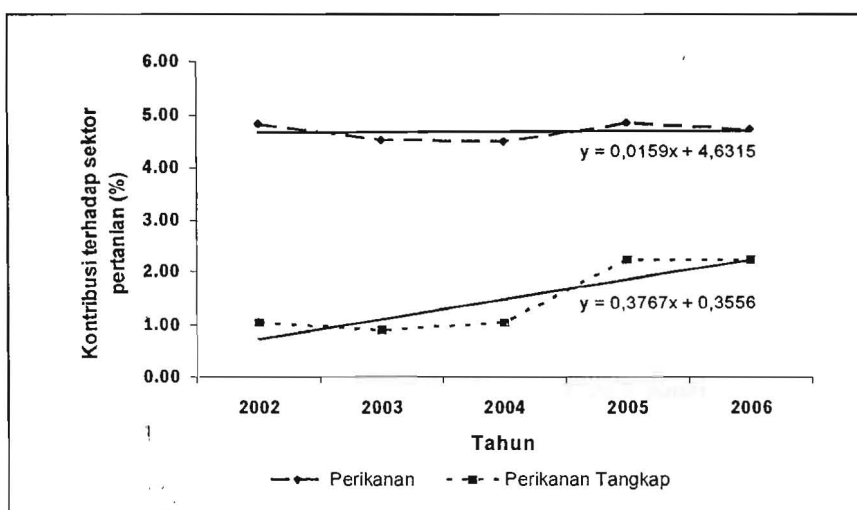


Gambar 6 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sukabumi untuk Beberapa Sektor pada Periode 2002-2006.

3.3 Karakteristik dan Persepsi Pengunjung

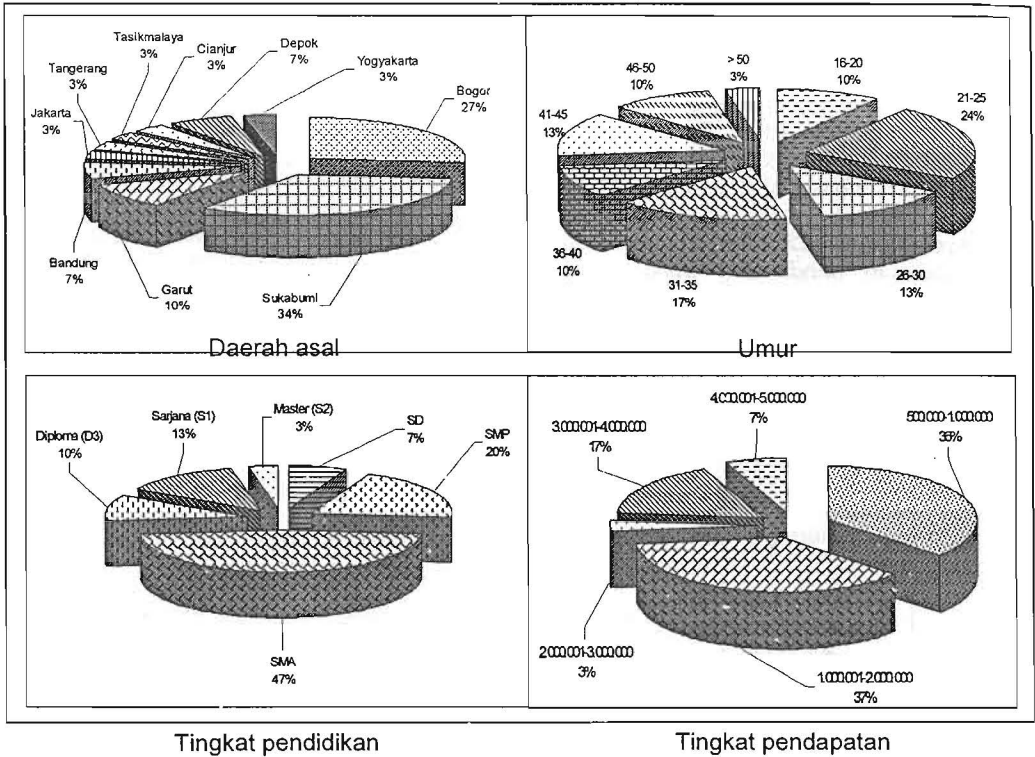
Kawasan wisata Palabuhanratu didominasi oleh pengunjung yang berasal dari Sukabumi sebesar 33% dan Bogor sebesar 27%. Umur pengunjung berkisar antara 18-55 tahun dan didominasi oleh kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 23%.

Tingkat pendidikan pengunjung mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan magister sains (S2), didominasi oleh pengunjung yang berpendidikan SMA sebesar 47%. Pendapatan pengunjung berkisar antara Rp500.000 - Rp5.000.000, didominasi oleh pengunjung yang memiliki pendapatan Rp 1.000.001-Rp 2.000.000 sebesar 37%. Lama waktu kunjungan wisata berkisar antara 1-3 hari, didominasi oleh pengunjung dengan lama waktu kunjungan 1 hari sebesar 77%. Hal ini disebabkan mayoritas pengunjung berasal dari Bogor dan Sukabumi dengan perjalanan selama 2-3 jam ke Palabuhanratu. Biaya perjalanan rata-rata pengunjung berkisar antara Rp52.000 sampai dengan Rp2.035.000 dengan porsi terbesar untuk biaya transportasi (42,07%). Karakteristik pengunjung kawasan wisata Palabuhanratu lebih lengkap dapat dilihat dalam Gambar 8.



Gambar 7 Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Sektor Perikanan dan Subsektor Perikanan Tangkap terhadap Pertanian di Kabupaten Sukabumi Periode Tahun 2002-2006

Persepsi pengunjung kawasan wisata Palabuhanratu dinyatakan secara deskriptif tentang manfaat kunjungan dan fenomena alam Palabuhanratu. Sebanyak 77% pengunjung menyatakan kesan yang positif selama melakukan kunjungan wisata ke Palabuhanratu dan sisanya 23% menyatakan kesan yang netral. Pengunjung menyatakan kawasan wisata Palabuhanratu memiliki kondisi alam yang indah sebesar 90%, sisanya 10% menyatakan tidak indah. Sementara berdasarkan kriteria dari Ditjen PHPA, kisaran keindahan lebih dari 80% menunjukkan bahwa kawasan wisata Palabuhanratu memiliki kondisi alam yang sangat indah. Pengunjung menyatakan kawasan wisata Palabuhanratu memiliki kondisi yang nyaman sebesar 80% dan sisanya 20% menyatakan tidak nyaman. Nilai kenyamanan 80% menurut kriteria dari Ditjen PHPA menunjukkan kawasan wisata Palabuhanratu memiliki kondisi yang sangat nyaman. Selama melakukan kunjungan wisata pengunjung kawasan wisata Palabuhanratu memiliki waktu produktif yang hilang berkisar antara Rp 10.000-Rp 8.000.000, didominasi oleh nilai waktu kunjungan Rp 10.000-Rp 50.000 sebesar 40%.



Gambar 8 Karakteristik Pengunjung Kawasan Wisata Palabuhanratu

3.4 Fungsi Permintaan, Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Nilai koefisien regresi dari lima variabel, biaya perjalanan selama melakukan wisata (X_1), tingkat pendapatan pengunjung (X_2), nilai waktu selama melakukan wisata (X_3), biaya perjalanan ke obyek wisata lain (X_4), persepsi dan apresiasi terhadap obyek wisata di Palabuhanratu (X_5) menunjukkan persamaan permintaan wisata sebagai berikut :

$$\ln Q = 0,1499 - 0,4393 \ln X_1 + 0,2495 \ln X_2 + 0,0039 \ln X_3 + 0,1764 \ln X_4 + 0,3224 \ln X_5$$

atau:

$$Q = 1,1618 X_1^{-0,4393} X_2^{0,2495} X_3^{0,0039} X_4^{0,1764} X_5^{0,3224}$$

Fungsi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam fungsi permintaan asal, sehingga menghasilkan persamaan:

$$Q = 610,0792 X_1^{-0,439311383}$$

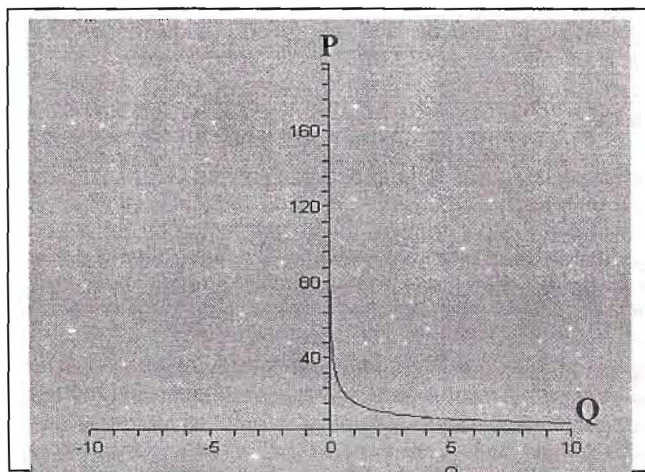
atau

$$X = \frac{16,7360}{Q^{0,439311383}}$$

Grafik persamaan tersebut digambarkan dalam Gambar 9.

Perhitungan surplus konsumen dengan pendekatan utilitas menggunakan variabel bebas biaya perjalanan. Perhitungan luas wilayah di bawah kurva (Gambar 9) diperoleh dengan cara mengintegrasikan fungsi permintaan, sehingga diperoleh persamaan:

$$U = \int_0^{2.33} f(610,0792 - 0.439311523) d(Q)$$



P = biaya perjalanan; Q = frekuensi kunjungan
Gambar 9 Kurva Permintaan Pengunjung

Nilai utilitas (U) diperoleh menggunakan *software Maple 9.5*, sebesar Rp480.010,00 per individu per tahun. Nilai surplus konsumen diperoleh sebesar Rp210.874,00 per individu per tahun dan nilai ekonomi total (NET) obyek wisata di Palabuhanratu sebesar Rp 55.868.106.000,00 per tahun.

3.5 Kegiatan Wisata Perikanan Tangkap

Kegiatan perikanan tangkap di Palabuhanratu dapat diangkat menjadi kegiatan wisata. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan antara lain: kegiatan operasional unit penangkapan ikan untuk *tour* penangkapan ikan, wisata memancing, atraksi pelelangan ikan, pasar dan resto ikan laut.

Operasional unit penangkapan ikan memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan dapat mengikuti *tour* penangkapan ikan sebagai kegiatan wisata. Menurut Hermawan (2009), *tour* penangkapan ikan merupakan trip penangkapan ikan yang diikuti oleh wisatawan dalam beberapa jam saja. Jumlah hasil tangkapan bukan target utama dalam kegiatan *tour* penangkapan ikan, namun demikian jika wisatawan ingin memanfaatkan hasil tangkapan yang diperoleh tentunya dipersilakan. Unit penangkapan ikan yang dapat digunakan adalah unit penangkapan ikan yang dioperasikan di sekitar Perairan Teluk Palabuhanratu dan diharapkan ber-*fishingbase* di PPN Palabuhanratu, antara lain lima unit penangkapan ikan dominan yang ada di PPN Palabuhanratu, yaitu bagan apung, rawai layur, payang, jaring rampus dan *trammel net*. Wilayah operasional Teluk Palabuhanratu dengan pertimbangan dapat dijangkau dengan waktu yang relatif singkat dari PPN Palabuhanratu. Masing-masing unit penangkapan ikan tersebut mempunyai daya tampung wisatawan tertentu dengan biaya operasional tertentu pula. Misalkan payang dengan kapasitas terbesar untuk satu paket dapat menampung maksimum 10 orang dengan biaya operasional Rp850.000 per paket. Secara lengkap kapasitas dan biaya operasional atau harga sewa per paket unit penangkapan ikan dapat dilihat dalam Tabel 1.

Selain untuk *tour* penangkapan ikan, kapal-kapal dari unit penangkapan tersebut pun dapat digunakan sebagai sarana apung untuk wisata memancing. Kegiatan memancing sejak lama telah menjadi daya tarik wisata. Kegiatan ini dapat dilakukan pada malam maupun siang hari.

Tabel 1 Harga Sewa dan Kapasitas Unit Penangkapan Ikan untuk Kegiatan Wisata

No	Unit penangkapan ikan	Harga sewa per kapal (Rp)	Kapasitas maksimum wisatawan (orang)
1	Payang	850.000,00	10
2	Bagan apung	450.000,00	5
3	Rawai layur	150.000,00 - 400.000,00	2
4	<i>Trammel net</i>	500.000,00 - 600.000,00	10
5	Jaring rampus	150.000,00 - 400.000,00	2

Kegiatan pelelangan ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) Palabuhanratu merupakan suatu aktivitas yang unik bagi wisatawan, karena itu perlulah diaktifkan kembali. Cara-cara maupun tahap-tahap lelang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga perlu adanya penjadwalan yang jelas agar wisatawan dapat datang pada waktu yang tepat dan tidak kecewa dengan tidak adanya aktivitas lelang. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kondisi TPI diharapkan bisa lebih baik dalam menunjang pemanfaatan TPI sebagai obyek wisata.

Sebagian wisatawan datang ke pantai ingin berwisata kuliner atau hanya ingin menikmati hasil tangkapan nelayan, baik dalam bentuk segar yang langsung bisa dinikmati atau dalam bentuk produk. Sarana yang diperlukan untuk kegiatan ini adalah adanya pasar ikan segar atau olahan yang baik - bersih dan higienis, sarana pendukung kesegaran hasil tangkapan dan juga pengolah profesional yang handal. Hingga penelitian ini berlangsung, sarana TPI dan pasar ikan masih kurang memadai untuk dijual sebagai obyek wisata. Hal ini tentunya dapat menjadi perhatian bagi pihak yang berwenang dalam rangka meningkatkan PDRB dari sub-sektor perikanan tangkap.

Hasil analisis SWOT diperoleh dua strategi yang dapat diajukan dalam pengembangan wisata perikanan tangkap di Palabuhanratu, yaitu:

- (1) Melengkapi peralatan keselamatan pada setiap unit penangkapan ikan, agar memenuhi standar keselamatan untuk dipergunakan sebagai sarana wisata perikanan tangkap,
- (2) Peningkatan kualitas fasilitas PPN Palabuhanratu agar lebih memadai untuk dimanfaatkan sebagai obyek wisata perikanan tangkap.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 1) Dalam periode 2004-2008, nilai CPUE unit penangkapan ikan bagan apung, rawai layur, *trammel net* dan jaring rampus memiliki *trend* yang meningkat, sedangkan unit penangkapan payang memiliki *trend* yang menurun.
- 2) Fungsi permintaan wisata di Palabuhanratu adalah

$$Q = 1,1618 X_1^{-0,4393} X_2^{0,2495} X_3^{0,0039} X_4^{0,1764} X_5^{0,3224}$$

Nilai utilitas (U) diperoleh sebesar Rp 480.010,00. Nilai surplus konsumen yang didapat adalah Rp 210.874,00. Nilai ekonomi total (NET) obyek wisata di Palabuhanratu yang diperoleh adalah Rp 55.868.106.000,00.

- 3) Kegiatan perikanan tangkap yang potensial diangkat menjadi kegiatan wisata di Palabuhanratu antara lain kegiatan operasional unit penangkapan ikan untuk *tour* penangkapan ikan, wisata memancing, atraksi pelelangan ikan, pasar dan resto ikan

laut. Dua strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan wisata perikanan tangkap adalah peningkatan penggunaan standar keselamatan pada setiap unit penangkapan ikan agar dapat dipergunakan sebagai sarana wisata perikanan tangkap dan peningkatan kualitas fasilitas PPN Palabuhanratu agar lebih memadai sebagai obyek wisata perikanan tangkap.

4.2 Saran

Beberapa instansi terkait, seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi, PPN Palabuhanratu, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pariwisata, secara terpadu dapat melakukan pengelolaan pengembangan wisata perikanan tangkap dalam rangka meningkatkan PDRB Kabupaten Sukabumi, yang sekaligus dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Sukabumi. 2008. Action Plant Kawasan Wisata Pantai Palabuhanratu, Cikakak dan Ciselok. Pelabuhanratu: Bappeda Kabupaten Sukabumi. 201 hal.
- [BPS] Biro Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi. 2008. Kabupaten Sukabumi dalam Angka 2008. Sukabumi: Kerjasama Bappeda Kabupaten Sukabumi dengan BPS Kabupaten Sukabumi. 279 hal.
- Hermawan D. 2009. Peningkatan Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan Pangandaran dan Wisata Pantai dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan. [Tesis] (tidak dipublikasikan). Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Hal 133